

Optimasi pemanfaatan lahan rawa lebak sebagai sumber benih padi bermutu untuk pertanaman padi pasang surut di Sumatera selatan melalui pemberian pupuk cair

by Marlin Sefrila

Submission date: 05-Jul-2024 10:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2412693081

File name: 77.pdf (8.87M)

Word count: 3578

Character count: 23348

ISBN 979-458-608-0

Prosiding

SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN BIDANG ILMU-ILMU PERTANIAN BKS – PTN WILAYAH BARAT TAHUN 2012

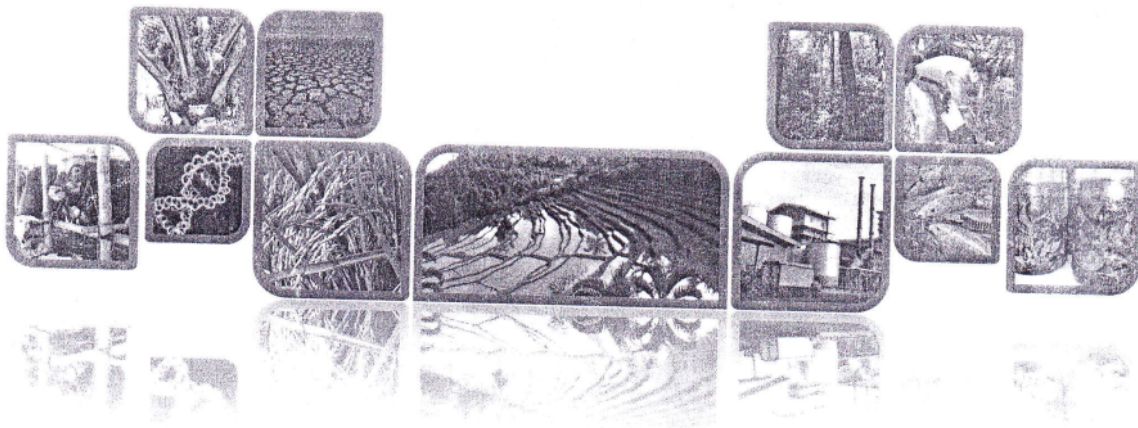
Tema:

"PENINGKATAN PRESISI MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN"

Sub Tema:

**"PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI NASIONAL
MELALUI PERAN IPTEK DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM"**

Medan, 3 - 5 April 2012



Volume 3

Prof. Dr. Ir. Darma Bakti, MS | Prof. Dr. Ir. Rosmayati, MS | Dr. Ir. Lollie Agustina P. Putri, MSi | Dr. Ir. Ristika Handarini, MP
Siti Latifah, S.Hut, MSi, PhD | Dr. Ir. Ma'ruf Tafsir, MSi | Ir. Razali, MP | Ir. T. Sabrina, M.Agr.Sc. PhD
Dr. Ir. Hamidah Hanum, MP | Dr. Ir. Elisa Julianti, MSi | Ir. Jonatan Ginting, MS | Ir. T. Irmansyah, MP | Ir. Fauzi, MP



Diselenggarakan:
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA



Diterima, 11/ - 2012

PROSIDING
SEM¹INAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN
BIDANG ILMU-ILMU PERTANIAN
BKS - PTN WILAYAH BARAT
TAHUN 2012

Volume 3

Tema:

"PENINGKATAN PRESISI MENUJU PERTANIAN BERKELANJUTAN"

Sub Tema:

**"PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI NASIONAL
MELALUI PERAN IPTEK DAN MITIGASI PERUBAHAN IKLIM"**

Medan, 3 - 5 APRIL 2012

Editor :

- Prof. Dr. Ir. Darma Bakti, MS
- Prof. Dr. Ir. Rosmayati, MS
- Dr. Ir. Lollie Agustina P. Putri, MSi
- Dr. Ir. Ristika Handarini, MP
- Siti Latifah, S.Hut, MSi, PhD
- Dr. Ir. Ma'ruf Tafsir, MSi
- Ir. Razali, MP
- Ir. T. Sabrina, M.Agr.Sc. PhD
- Dr. Ir. Hamidah Hanum, MP
- Dr. Ir. Elisa Julianti, MSi
- Ir. Jonatan Ginting, MS
- Ir. T. Irmansyah, MP
- Ir. Fauzi, MP

Penyelenggara :



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**



SUPPORTED BY :



DAFTAR ISI

SUSUNAN PANITIA	iii
KATA PENGANTAR	vi
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
PENGARUH VERMIKOMPOS TERHADAP PERUBAHAN KEMASAMAN (pH) DAN P-TERSEDIA TANAH A. Madjid Rohim, A. Napoleon, Momon Sodik Imanuddin, dan Silvia Rossa	1
POTENSI BAKTERI INDIGEN DALAM BIOREMEDIASI LINGKUNGAN YANG TERCEMAR LIMBAH MINYAK BUMI DI SUMATERA SELATAN Adipati Napoleon.....	8
PENGENDALIAN TERPADU PENYAKIT REBAH KECAMBAH TANAMAN CABAI YANG DISEBABKAN <i>Rhizoctona solani</i> Kuhn DENGAN KOMBINASI SOLARISASI TANAH DAN AGEN HAYATI Muslim, A., Yunia, C.P. S., Mulawarman dan Harman, H.....	15
PENGARUH SIFAT-SIFAT TANAH TERHADAP CITARA RASA KOPI ARABIKA DI DATARAN TINGGI GAYO Abubakar Karim dan Hifnalisa	22
APLIKASI METODE RESPON SURFACE UNTUK OPTIMASI KUANTITAS SUSUT BOBOT BUAH MANGGIS Andriani Lubis.....	28
UPAYA PERBAIKAN PERTUMBUHAN DAN HASIL MELON (<i>Cucumis melon</i> L.) DI DAERAH DATARAN RENDAH MELALUI PEMBERIAN PUPUK PELENGKAP CAIR Ammar, M., A. Kurnianingsih dan R. Sirait	35
KARAKTERISASI EDIBLE FILM PATI KOMPOSIT UMBI GANYONG DAN BUAH KOLANG KALING Budi Santoso, Gatot Priyanto, Rindit Pambayun	41
PENGARUH PENCAHAYAAN DI AWAL INKUBASI KULTUR ANTHER SAWIT TERHADAP PERSENTASE PEMBENTUKAN KALUS D.P. Priadi, L.N. Sulistyaningsih, Baihaki.....	47
PENILAIAN KESESUAIAN LAHAN BEBERAPA TANAMAN KEHUTANAN UNTUK REVEGETASI PADA KAWASAN BEKAS TAMBANG Dwi Probowati Sulistiyani.....	50
ANALISIS HARGA POKOK DAN PROFITABILITAS INDUSTRI KERUPUK KULIT DI SUMATERA BARAT Dwi Yuzaria, Fitriani, Ismet Iskandar	53
PELUANG INTENSIFIKASI PADI LADANG DENGAN IRIGASI TETES DAN MODIFIKASI METODE SRI (SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION) SEBAGAI ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM Edward Saleh, Angela F. Nainggolan dan Lismaria Butarbutar	59
KAJIAN EFEK PUPUK ORGANIK KEARIFAN LOKAL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI PADI PADA SISTEM BUDIDAYA SRI Efendi, Zulkifli, Cut Nur Ichsan, dan Syafruddin.....	66
PENGARUH PEMBERIAN PREBIOTIK DALAM RANSUM TERHADAP UKURAN SALURAN PENCERNAAN AYAM RAS PEDAGING Elfawati, Dapot Tua Pasaribu, Dewi Febrina, Jully Handoko	71

PENGARUH SKARIFIKASI DAN MEDIA PERKECAMBAHAN TERHADAP VIABILITAS DAN VIGOR BENIH AREN (<i>Arenga pinnata</i> Merr.) Elly Kesumawati, Agam Ihsan Hereri dan Ferdi Irawan	77
KERAGAAN PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) PADA TAKARAN DAN SELANG WAKTU PEMBERIAN PUPUK CAIR DI PEMBIBITAN Endang D. Setiaty	83
POTENTIAL OF GLUCOSE PRODUCTION FROM REED (<i>Imperata cylindrica</i>) BY USING CELULLASE ENZYME AS BIOETHANOL RAW MATERIAL Eti Indarti, Yusya Abubakar, Normalina Arpi, Santi Noviasari, Yuliana Afrida	89
EKSTRAK PELEPAH KELAPA SAWIT (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.,) SECARA ADSORPSI PURIFICATION OF PELEPAH KELAPA SAWIT EXTRACT BY ADSORPTION TECHNIQUE Faizah Hamzah	96
PENGARUH DOSIS HERBISIDA CAMPURAN ATRAZINA DAN MESOTRIONA TERHADAP PERTUMBUHAN GULMA PADA TANAMAN JAGUNG Hasanuddin, Siti Hafsa, dan Sufiuddin	103
KARAKTERISTIK PENGERINGAN LABU KUNING MENGGUNAKAN PENGERING KABINET Hendri Syah, Yusmanizar, Rika Sari	107
IDENTIFIKASI HIJAUAN PAKAN PADA EKOSISTEM PERKEBUNAN KOPI Hutwan Syarifuddin	113
GERAKAN PENSEJAHTERAAN PETANI SUATU UPAYA BERKELANJUTAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN TANAH DATAR PROPINSI SUMATERA BARAT Ira Wahyuni Syarfi dan Dwi Evaliza	119
ASOSIASI NEMATODA DAN SERANGGA POLLINATOR PADA TUMBUHAN <i>Ficus racemosa</i> L Jauharlina I, R. Sriwati, Yusmaini, Afriyani I, S. Compton, N. Kanzaki	124
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH (<i>Oryza sativa</i> L.) MELALUI PENGELOLAAN AIR DALAM POT Kasli dan Arman E.A.R.	131
PENGARUH UMUR DAUN JARAK PAGAR (<i>Jaratropha curcas</i> L.) TERHADAP KEBERHASILAN PEMBENTUKAN KALUS EMBRIOGENIK Lizawati dan Neliyati	137
PENGARUH PERBANDINGAN BIJI KOPI ARABIKA DAN BIJI ROSELA DAN LAMA PENYANGRAIAN TERHADAP MUTU KOPI ROSELA Muhammad Awang Laksmna	138
PENGARUH JENIS DAN LAMA PENGOMPOSAN MEDIA TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL JAMUR MERANG (<i>Volvariella volvaceae</i> L.) Mardhiah Hayati, Nurhayati dan Yulia	147
KINETIKA EKSTRAKSI LEMAK KAKAO MENGGUNAKAN BANTUAN ULTRASONIK M. Dani Supardan, Hasnidar dan Eti Indarti	154
UJI STABILITAS BEBERAPA VARIETAS PADI (<i>Oryza sativa</i> L.) PADA LAHAN MARGINAL MENGGUNAKAN METODE AMMI Muhammad Syharil lubis1), Rosmayati2), Lollie Agustina P. Putri	159
PENGGUNAAN AMPAS SUSU KEDELAI SEBAGAI PENGGANTI PROTEIN BUNGKIL KEDELAI DALAM RANSUM BROILER Mirnawati dan Helmi Muis	164
RESPONS PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI KACANG HIJAU TERHADAP INOKULASI RHIZOBIUM DAN PEMUPUKAN P PADA MEDIA TANAM SUB-SOIL T. Irmansyah	169

PEMAKAIAN TEPUNG LIMBAH UDANG YANG DIOLAH DENGAN KULTUR CAMPURAN EM-4 DALAM RANSUM AYAM PETELUR Mirzah, Suslina A Latif dan Filawati.....	175
PENINGKATAN NILAI NUTRISI RUMPUT RAWA BERDASARKAN FRAKSI SERAT MELALUI FERMENTASI MENGGUNAKAN PROBIOTIK Muhakka, Agus Wijaya dan Muhammad Ammar	184
PEMANFAATAN BERBAGAI JENIS PUPUK HAYATI UNTUK MENGURANGI PENGGUNAAN PUPUK KIMIA PADA BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG EFISIEN HARA DI LAHAN KERING MARGINAL Munandar, Yopie Moelyohadi, Musbik, Renih Hayati.....	193
PRODUKSI PROBIOTIK CAMPURAN KAPANG-KHAMIR DENGAN MENGGUNAKAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI MEDIA BIOKONVERSI Murna Muzaifa dan Yuliani Aisyah	201
PEMANFAATAN RHIZOBIUM DAN NITROGEN PADA LAHAN BEKAS SAWAH TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN KEDELAI (<i>Glycine max L.</i>) Nanda Mayani.....	207
PENGGUNAAN BAHAN PENGISI UBI JALAR UNGU SEBAGAI SUMBER ANTIOKSIDAN DAN SERAT DALAM PEMBUATAN ES KRIM Nida El Husna, Syarifah Rohaya, Melly Novita, Cut Ani Afrimanita	212
BIOPLASTIK BERBASIS PATI BIJI DURIAN (<i>Durio zibethimus Murr.</i>) DENGAN PENAMBAHAN SELULOSA DARI DEDAK DAN PLASTICIZER GLISEROL Normalina Arpi, Melly Novita, Eti Indarti, dan S.F. Razie	219
MIKORIZA SEBAGAI SUPLEMENT TANAH DAN TANAMAN Nurhayati	226
KAJIAN KUALITAS AIR DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) KRUENG ACEH Purwana Satriyo, Syahrul	232
PENGARUH PENAMBAHAN GUM ARAB DAN JENIS PEMANIS TERHADAP MUTU SERBUK MINUMAN PENYEGAR ROSELA Rabbaniy Ahkamil Hakim	238
PENGARUH PERLAKUAN AWAL PASTA LABU KUNING TERHADAP SIFAT KIMIA DAN ORGANOLEPTIK ROTI TAWAR YANG DISUBSTITUSI SEBAGIAN DENGAN PASTA LABU KUNING Rasdiansyah, Murna Muzaifa, Zalnati Fonna Rozali.....	244
MUTU MIKROBIOLOGIS DAN PENILAIAN SENSORI PADA ENCKOUT KAYEE (<i>Ethymus affinis L.</i>) PROVINSI ACEH Rita Hayati.....	251
STUDI PEMBUATAN TEH DAUN GAMBIR (<i>Uncaria gambir Roxb.</i>) Rona J. Nainggolan dan Terip Karo-Karo	256
DAMPAK PELAKSANAAN POLA KEMITRAAN TERHADAP KEBERLANJUTAN PETANI PLASMA Rosyani, Dewi Sri Nurchaini dan Saad Murdy.....	263
STRUKTUR POPULASI, JUMLAH POPULASI EFEKTIF, DAN LAJU INBREEDING PER GENERASI AYAM KOKOK BALENGGEK DI KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK Rusfidra, E. Mukhdi, M. H. Abbas, Y. Heryandi dan F. Arlina	272
PENAPISAN GENOTIPE PEPAYA UNTUK KARAKTER KETAHANAN TERHADAP PENYAKIT ANTRAKNOSA Siti Hafsa, Sarsidi Sastroumarjo, Sriani Sujiprihati, Sobir, Sri Hendrastuti Hidayat	277

DAMPAK PEMBERIAN KOMPOS ECENG GONDOK (<i>Eichhornia crassipes</i>) DAN KIAMBANG (<i>Salvinia natans</i>) TERHADAP TANAH DAN TANAMAN PADI KETAN PADA SISTIM RAKIT BAMBU TERAPUNG Siti Masreah Bemas, Yanuar Candra, and Dwi Probawati Sulistiyani	282
ANALISIS VAN SOEST LIMBAH SINGKONG DENGAN PENAMBAHAN ASAM CUKA, ASAM PROPIONAT DAN NIRA SELAMA PENYIMPANAN Sofia Sandi	289
DESAIN DAN KINERJA MESIN KEPRAS TUNGGUL TEBU DENGAN SUMBER TENAGA PTO TRAKTOR RODA EMPAT Syafriandi, Wawan Hermawan, Radite P.A. Setiawan	294
ANALISIS NILAI TAMBAH FINANSIAL DAN RANTAI PASOK USAHA KAMBING PERAH INTENSIFIKASI DI KOTA PAYAKUMBUH Dwi Yuzaria, Syafril	301
PEMANFAATAN TEPUNG BIJI NANGKA(<i>Artocarpus heterophyllus</i>) DAN TEPUNG BIJI DURIAN (<i>Durio zibethinus</i> Murr) SEBAGAI STABILIZER DALAM PEMBUATAN ES KRIM Syarifah Rohaya, Ryan Moulana, Nida El Husna, Sri Wahyuni	308
ANALISIS KORELASI FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM INFESTASI GULMA, PRODUKSI DAN EFISIENSI USAHATANI PADI SAWAH PADA MUSIM HUJAN Yakup	315
PENGARUH SUBSTITUSI SUSU KEDELAI (<i>Glicine max</i>) DAN JENIS BAHAN PENSTABIL TERHADAP MUTU ES KRIM Yanti Meldasari Lubis, Satriana, Ahmad Oktahar Nya' Oemar	316
PENGARUH JENIS KAKAO, WADAH, DAN LAMA PENYIMPANAN TERHADAP TERHADAP KADAR ASAM LEMAK BEBAS LEMAK KAKAO (<i>Theobroma cacao</i> L.) ACEH Yuliani Aisyah, Heru Prono Widayat dan Siti Ulfa	317
ANALISIS KINERJA ALAT PENERING PINANG (<i>Areca catechu</i> L.) TIPE BAK Yusmanizar, Hendri Syah, Ruslan Agussani	333
KUALITAS PRODUK PERTANIAN ORGANIK Jonatan Ginting	340

UPAYA PERBAIKAN PERTUMBUHAN DAN HASIL MELON (*Cucumis melon L.*) DI DAERAH DATARAN RENDAH MELALUI PEMBERIAN PUPUK PELENGKAP CAIR

Ammar, M., A. Kurnianingsih dan R. Sirait

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Unsri
Jl. Raya Palembang -Prabumulih Km 32, Indralaya, Ogan Ilir (30662)
Telp / Fax : 0711-580461 Email : bdpanmar@yahoo.com

0	1	0	9	0	2	1	2	0	5	0	1	0	0	2	8	5
Prodi	Publikasi	Pencils	Tahun	Sumber	Dana	Nomor Urut										

ABSTRAK

Tanaman melon (*Cucumis melon L.*) merupakan salah satu jenis buahan semusim bernilai ekonomi baik, sehingga potensial untuk dikembangkan secara komersial. Budidaya tanaman ini di daerah dataran rendah menghadapi berbagai kendala seperti hama, penyakit serta gejala defisiensi hara sehingga hasilnya belum optimal. Pemberian pupuk pelengkap cair (PPC) diharapkan dapat memperbaiki keragaan pertumbuhan dan hasil tanaman ini. Hal ini dikarenakan pupuk pelengkap cair yang digunakan disamping mengandung berbagai jenis hara makro dan mikro juga terdapat berbagai mikro organisme bermanfaat. Penelitian dilaksanakan dari bulan Nopember 2011 sampai dengan bulan Februari 2012 di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Unsri, Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok dengan enam perlakuan berbagai jenis pupuk pelengkap cair dan tanpa pupuk pelengkap cair (kontrol). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya pengaruh pupuk pelengkap cair yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil melon. Secara umum pemberian pupuk pelengkap cair berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil melon dibandingkan dengan yang tidak diberi pupuk pelengkap cair.

Kata kunci : Melon (*Cucumis melon L.*), dataran rendah, pupuk pelengkap cair.

PENDAHULUAN

Pengembangan tanaman melon di Indonesia terbatas pada daerah lahan subur di pulau Jawa seperti Bogor, Sukabumi, Suharjo dan Malang. Di Jambi tanaman ini juga sudah dicoba untuk dikembangkan pada tahun 1995 di daerah Kerinci yang lahannya cukup subur. Untuk daerah Sumatera Selatan sendiri, pengembangan melon baru tahap mencoba terutama pada daerah di sekitar Palembang dengan pengusahaan yang belum begitu luas dan hasilnya pun relatif masih rendah.

Bobot buah per buah yang dihasilkan tanaman melon yang diusahakan dan diteliti di daerah sekitar Palembang berkisar 0,8 kg sampai 1,2 kg dengan memelihara satu buah saja pertanaman. Rendahnya hasil ini, disamping masalah teknis yang belum begitu dikuasai, juga disebabkan sifat tanah podsolik merah kuning (Ultisol) yang digunakan tingkat kesuburannya relatif rendah terutama pH rendah, miskin unsur hara N, P, K dan Mg, kandungan bahan organik rendah, dan adanya unsur hara toksik karena konsentrasinya yang tinggi seperti Al, Fe dan Mn (Ammar *et al.*, 1999; Rachmad, 2004). Elamin dan Wilcox (1986), menyatakan bahwa tanaman melon kurang baik dibudidayakan pada tanah yang mempunyai pH rendah atau masam. Kondisi tanah yang masam dapat mengakibatkan kerusakan dan matinya daun melon terutama pada saat pesatnya perkembangan buah. Hal ini mengakibatkan proses pembesaran buah terhambat, sehingga akan berpengaruh sangat merugikan terhadap produksi.

Ketersediaan unsur hara bagi tanaman selama pertumbuhan sangat diperlukan, karena ketersediaan unsur hara merupakan syarat utama dalam meningkatkan produksi tanaman. Penambahan unsur hara ini akan memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah yang menunjang pertumbuhan tanaman. Pupuk organik maupun anorganik sangat penting dalam usaha peningkatan produksi. Dengan pemberian pupuk secara intensif yang dilakukan tepat waktu, tepat dosis, tepat jenis dan tepat cara akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan mutu tanaman (Suriatna, 1987).

Menurut Lingga (1986), pupuk daun merupakan pupuk yang dapat mengatasi atau mengurangi kekurangan hara yang diberikan melalui tanah. Penyerapan hara melalui pupuk daun berjalan lebih cepat dibandingkan pupuk yang diberikan lewat akar (Lingga, 2004).

Novizan (2005) mengemukakan bahwa kandungan unsure hara pada pupuk daun identik dengan kandungan hara pada pupuk majemuk, bahkan pupuk daun sering lebih lengkap karena biasanya pupuk daun dilengkapi juga dengan beberapa unsur hara mikro. Tanaman sering kekurangan unsur hara mikro jika hanya mengandalkan pupuk NPK saja. Pupuk daun biasanya berbentuk cair dan

berfungsi sebagai pelengkap pupuk NPK, karena itu secara teknis pupuk daun dikenal sebagai pupuk pelengkap cair (PPC).

Unsur hara mikro umumnya dikandung oleh PPC komersial adalah Mo, Bo, Zn, Mn dan Fe dalam bentuk senyawa yang tersedia untuk tanaman (Pernata, 2004). Unsur hara mikro sangat dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang sangat kecil yaitu dibawah 1.000 ppm, dan jika kurang atau tidak tersedia maka pertumbuhan tanaman akan tertekan dan bahkan banyak tanaman tidak mampu menyelesaikan fase generatifnya (Salisbury dan Ross, 1992).

Keuntungan utama menggunakan pupuk pelengkap cair adalah unsur hara cepat diserap oleh tanaman. Pupuk pelengkap cair tidak akan menimbulkan kerusakan yang berarti pada tanaman jika aplikasinya dilakukan secara benar (Novizan, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis pupuk pelengkap cair yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman melon (*cucumis melo* L.).

BAHAN DAN METODA

Penelitian dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pelaksanaan penelitian akan dimulai dari bulan November 2011 sampai Februari 2012.

Bahan yang digunakan adalah : 1) benih melon varietas MAI 119, 2) pupuk kandang kotoran ayam, 3) pupuk NPK Mutiara (16:16:16), 4) pupuk SP-36, 5) pupuk KCl, 6) berbagai jenis pupuk pelengkap cair (ppc), 7) larutan atonik, 8) insektisida 9) fungisida, 10) arang.

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan tujuh perlakuan, setiap perlakuan diulang sebanyak tiga kali sehingga terdapat 21 unit percobaan, masing-masing unit percobaan terdiri dari 6 tanaman sehingga terdapat 144 tanaman. Perlakuan dalam penelitian ini adalah:

- Po : tanpa pemberian PPC
- P1 : pemberian PPC jenis Biofitalik
- P2 : pemberian PPC jenis Green Tonik
- P3 : pemberian PPC jenis Super Flora
- P4 : pemberian PPC jenis Dekatan
- P5 : pemberian PPC jenis Super Green
- P6 : pemberian PPC jenis Seprint

Untuk mengetahui pengaruh perlakuan digunakan analisis keragaman dan jika didapat F-hitung lebih besar dari F-tabel 5 %, maka ditelusuri dengan uji lanjut menggunakan uji beda nyata jujur (BNJ).

Cara Kerja

Lahan dibersihkan dari vegetasi, kemudian tanah di dibajak (atau dibalik) dengan cangkul. Kemudian dibuat petakan untuk membentuk bedengan/guludan dengan ukuran panjang 2 m; tinggi 30 cm; dan lebar 1 m; jarak antar guludan 50 cm; jarak antar ulangan 1 m.

Pupuk kandang kotoran ayam yang telah matang dimasukkan ke lubang tanam, kemudian dicampur merata dengan tanah s. Dosis pupuk kandang kotoran ayam 2 kg/lubang tanam, pupuk SP-36 3,05 g/lubang tanam dan KCl 1,38 g/lubang tanam

Selanjutnya guludan dipasang/ditutupi dengan mulsa plastik hitam perak. Setelah mulsa terpasang, dilakukan pembuatan lubang pada mulsa. Lubang dibuat dengan menggunakan kaleng berdiameter 10 cm yang dipanaskan. Satu guludan ditanam dua baris tanaman, dengan jarak antar baris 70 cm dan dalam baris 60 cm.

Pembibitan dilakukan dengan merendam benih melon dalam campuran larutan Atonik dan fungisida selama empat jam. Setelah itu ditiriskan dan dibungkus dengan kain kasa selama 24 jam pada ruangan yang bertemperatur sekitar 25°C – 30°C. Kemudian bakal kecambah melon ditanam pada polybag ukuran 8 x 15 cm yang telah diisi dengan media berupa campuran tanah : pupuk kandang kotoran ayam (1:1).

Penanaman dilakukan pada sore hari, bibit melon dipindahkan ke lapangan apabila telah berdaun 2-3. Cara pemindahannya yaitu kantong plastik polibag dibuang secara hati-hati lalu bibit berikut tanahnya ditanam pada lubang tanam.

Pupuk pelengkap cair diaplikasikan dengan dosis sesuai anjuran dari masing-masing jenis PPC. Pemberian dilakukan dengan menyemprotkan keseluruhan tanaman dengan sprayer dengan interval 10 hari yaitu pada umur 14 HSPT, 24 HSPT dan 34 HSPT.

Pemeliharaan tanaman meliputi pemasangan ajir/turus, penyiraman, pemangkasan, pemilihan buah, pengendalian hama dan penyakit tanaman serta pengendalian gulma. Pemasangan ajir dilakukan sebelum pindah tanam, panjang-ajir sekitar 2 m. Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari. Pemangkasan tunas lateral dilakukan pada ruas ke-1 sampai ke-8, kemudian ruas ke-9 sampai ke-11 dipelihara untuk produksi buah. Pengendalian hama dan penyakit tanaman akan dilakukan secara periodik dengan menggunakan insektisida dan fungisida serta bakterisida. Pengendalian gulma dilakukan secara manual dengan pencabutan di sekitar lubang tanam dan di sekitar pertanaman.

Pemanenan dilakukan setelah buah menunjukkan kriteria panen yaitu : sudah terlihat tanda retak pada pangkal buah, jaringan penuh sampai dekat tangkai dan tampak menonjol, warna buah hijau kekuning-kuningan serta mengeluarkan aroma.

Parameter yang diamati meliputi: panjang tanaman (cm), bobot berangkas segar (g), bobot berangkas kering (g), bobot buah (kg), diameter buah (cm) dan ketebalan daging buah (cm).

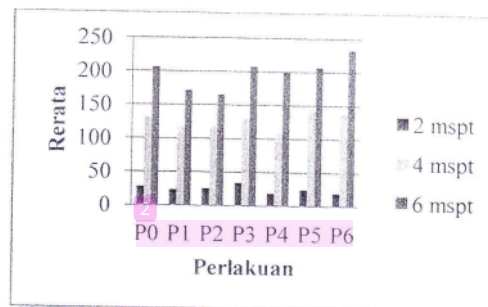
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis sidik ragam (Tabel 1) menunjukkan bahwa semua parameter yang diamati yaitu panjang tanaman, bobot berangkas segar, bobot berangkas kering, bobot buah, diameter buah dan ketebalan daging buah tidak berbeda nyata untuk semua perlakuan yang diberikan.

Tabel 1. Analisis Keragaman Pertumbuhan dan Tanaman Melon

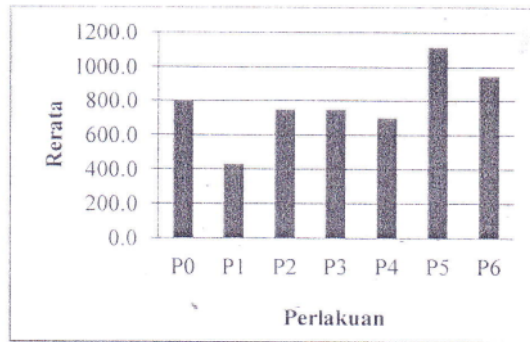
No.	Peubah	Fhitung	KK
1	Panjang Tanaman	2,0 ^m	11,69%
2	Bobot Berangkas Segar	1,1 ^m	45,52%
3	Bobot Berangkas Kering	0,23 ^m	37,71%
4	Bobot Buah	0,49 ^m	46,37%
5	Diameter Buah	0,79 ^m	39,41%
6	Ketebalan Daging Buah	0,78 ^m	43,48%
	FTabel 5	3,00	

Pertumbuhan panjang tanaman yang tertinggi adalah pada perlakuan P6 yaitu dengan panjang rata-rata 234,3 cm pada umur 6 mspt dan yang terendah adalah pada perlakuan P2 yaitu dengan panjang rata-rata 165,6 cm pada umur 6 mspt seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



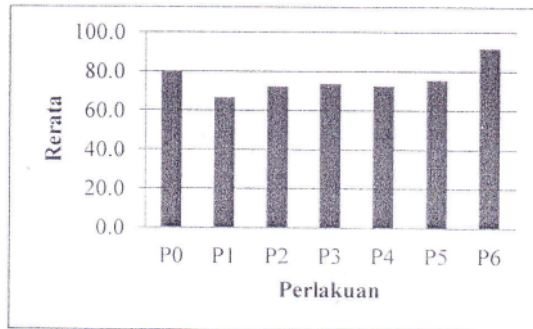
Gambar 1. Grafik Rerata Panjang Tanaman

Bobot berangkas segar yang tertinggi adalah pada perlakuan P5 yaitu dengan berat rata-rata 1116,7 g dan yang terendah adalah pada perlakuan P1 yaitu dengan berat rata-rata 433,3 g seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



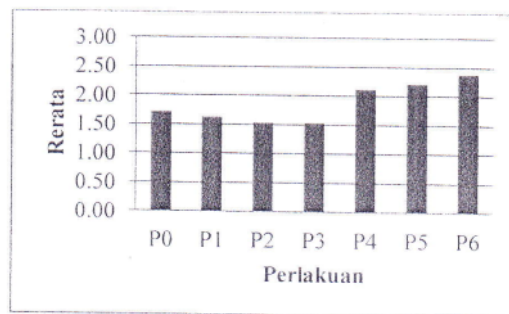
Gambar 2 . Grafik Rerata Bobot Berangkas Segar (g)

Bobot berangkas kering yang tertinggi adalah pada perlakuan P6 yaitu dengan berat rata-rata 91,9 g dan yang terendah adalah pada perlakuan P1 yaitu dengan berat rata-rata 66,8 g seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



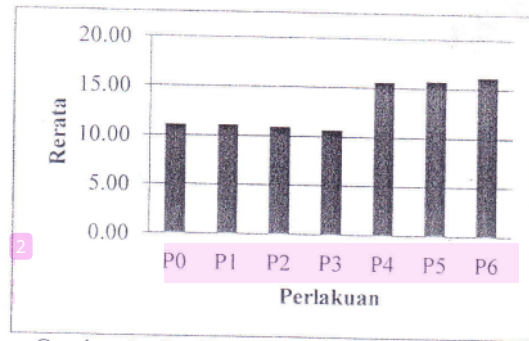
Gambar 3 . Grafik Rerata Bobot Berangkas Kering (g)

Bobot buah yang tertinggi adalah pada perlakuan P6 yaitu dengan berat rata-rata 2,38 kg dan yang terendah adalah pada perlakuan P2 dan P3 yaitu dengan berat rata-rata 1,53 kg dapat dilihat pada Gambar 4.



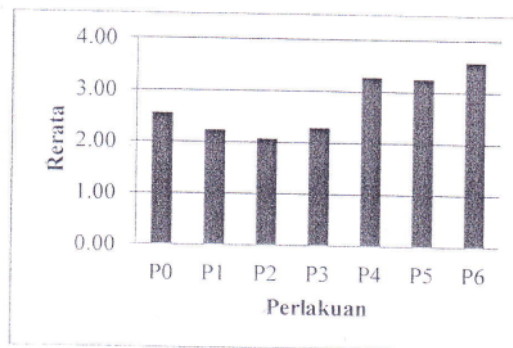
Gambar 4 . Grafik Rerata Bobot Buah (kg)

Diameter buah yang tertinggi adalah pada perlakuan P6 yaitu dengan panjang rata-rata 16,23 cm dan yang terendah adalah pada perlakuan P3 yaitu dengan panjang rata-rata 10,68 cm dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 . Grafik Rerata Diameter Buah (cm)

Ketebalan daging buah yang tertinggi adalah perlakuan P6 yaitu dengan panjang rata-rata 3,59 cm dan yang terendah adalah pada perlakuan P2 yaitu dengan panjang rata-rata 2,06 cm seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6 . Grafik Rerata Ketebalan Daging Buah (cm)

Secara umum perlakuan pemberian pupuk pelengkap cair P6 dan P5 memperlihatkan pengaruh relatif lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil melon. Akan tetapi ternyata perlakuan tanpa pemberian pupuk pelengkap cair P0 sebenarnya juga dapat mendukung pertumbuhan dan hasil melon yang lebih baik dari beberapa perlakuan pemberian pupuk cair, walaupun masih lebih rendah dibandingkan perlakuan P6 dan P5. Hal ini sebenarnya mengindikasikan bahwa pemberian pupuk kandang yang cukup tinggi sudah mampu menjadikan melon tumbuh dan berbuah, walaupun belum optimal.

Beberapa hal yang juga mungkin menyebabkan tidak berbedanya pengaruh perlakuan terhadap pertumbuhan dan hasil melon karena keragaman kondisi antar tanaman maupun antar ulangan yang ada di lapangan sulit dilakukan. Adanya serangan penyakit baik pada buah maupun tanaman serta pelayuan daun sebelum buah dipanen juga memungkinkan tidak berbedanya pengaruh perlakuan yang diberikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang didukung beberapa parameter yang diamati dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan dan hasil melon yang dicoba sudah cukup baik.
2. Pupuk pelengkap cair yang digunakan ada yang dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil melon walaupun belum optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M.Ali G.M. dan Yakup 1999. Pemnafaatan Abu Janjang Kelapa Sawit dalam Budidaya Tanaman Melon pada berbagai Taraf Pemberian Pupuk Kandang. Prosiding Seminar hasil Penelitian Universitas Sriwijaya. 31 Mret 1999. Indralaya

- Ammar, M., T. Achadi, S.N.A. Fitri. 1999. Upaya Peningkatan Hasil Melon di Daerah Dataran Rendah dengan Pemberian 2,4/D dan Pemupukan Fosfat. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Universitas Sriwijaya. 31 Maret 1999. Indralaya.
- Elamin, O.M. and G.E. Wilcox. 1986. Effect of soil acidity and Magnesium on muskmelon leaf composition and fruit yield. Hortscience. 111(5) : 682-685.
- Lingga, P. 2004. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lingga, P. dan Marsono. 2001. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Novizan. 2005. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Pernata, A.S. 2004. Pupuk Organik Cair. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Prajnanta, F. 2004. Melon, Pemeliharaan Secara Intensif dan Kiat Sukses Beragribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rachmad, M.S. 2004. Pengaruh Takaran Pupuk Kandang dan Mikroba INS Calibre Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Melon pada Sistem Irigasi Kendi. Skripsi. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Unsri.
- Rukmana, R. 1994. Budidaya Melon Hibrida. Penerbit Kansius. Yogyakarta. 71 hlm.
- Salisbury, F.P and C.W. Ross. 1992. Plant Physiology. Diterjemahkan oleh Lukman, D.R. dan Sumaryono. 1995. Fisiologi Tumbuhan. ITB. Bandung
- Samadi, B. 1995. Melon Usahatani dan Pengembangan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Setyamidjaya, D. 1986. Pupuk dan Pemupukan. Simplex. Jakarta.
- Sunarlim, N., M. Fathan, dan S. Hutami. 1993. Peranan Pupuk Pelengkap Cair Terhadap Peningkatan Hasil Kedelai. Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan IV. Balai Penelitian Tanaman Pangan Bogor. Jakarta/Bogor. 23-25 Agustus 1993.
- Suriatna, 1988. Metode Penyuluhan Pertanian. Medya Tama Sarana Perkasa. Jakarta. 74 hlm.

Optimasi pemanfaatan lahan rawa lebak sebagai sumber benih padi bermutu untuk pertanaman padi pasang surut di Sumatera selatan melalui pemberian pupuk cair

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unri.ac.id

Internet Source

1%

2

patents.google.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude assignment template On

Exclude matches < 1%